

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pubertas pasti akan dialami oleh semua orang, laki-laki maupun perempuan. Tanda pubertas pada laki-laki dan perempuan berbeda. Haid atau menstruasi yang terjadi secara teratur merupakan menjadi sebuah tanda akan seorang perempuan telah mengalami pubertas.

Perspektif Fikih berpendapat, bahwa ketika seorang perempuan mulai mengalami haid (menstruasi), menunjukkan dia telah mencapai pubertas sehingga wajib mengikuti hukum agama Islam. Haid dapat menjadikan perkembangan tubuh perempuan berubah dengan cepat serta mentalitasnya lebih matang dan cara berperilakunya juga berbeda.¹

Haid atau sering dikenal dengan menstruasi merupakan perkara yang pasti terjadi pada setiap perempuan karena adanya haid menjadi salah satu tanda bahwa rahim seorang perempuan telah siap dibuahi. Hal ini merupakan fitrah penciptaan bagi perempuan. Kalangan perempuan umumnya mengalami masa haid di setiap bulannya dengan rentang waktu maksimal haid adalah 15 hari dan hal ini dianggap normal, tetapi hal ini tidak menentu kepada setiap perempuan. Banyak didapati perempuan yang mempunyai siklus haid yang tidak normal yakni melebihi 15 hari.

¹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Ghalia Indonesia, 2010). 20.

Maka darah yang keluar setelah batas maksimal haid dihukumi sebagai darah *istihadhah* atau biasa disebut darah penyakit (darah kotor).

Perempuan pasti akan dihadapkan pada persoalan darah yang keluar dari kemaluannya yaitu haid, nifas, dan *istihadhah*. Keluarnya darah-darah ini terdapat hukum dan ciri yang bermacam-macamnya namun dari kebanyakan perempuan masih minim pengetahuan dalam permasalahan mengenai darah-darah yang keluar dari kemaluannya terkhusus membedakan yang mana dihukumi sebagai haid dan yang mana dihukumi sebagai *istihadhah*.

Haid merupakan darah alami yang keluar dari rahim seorang perempuan dengan cara yang normal tanpa ada sebab yang memiliki masa tertentu.² Adapun *istihadhah* adalah darah yang keluar tetapi tidak dihukumi sebagai haid ataupun nifas karena tidak terpenuhinya syarat-syarat untuk dihukumi sebagai haid ataupun nifas.³ Walaupun haid dan *istihadhah* ini saling memiliki keterkaitan tetapi *istihadhah* dan haid itu memiliki hukum yang berbeda karena *istihadhah* itu terdapat hukum *mustaqil* (tersendiri) yang bermacam-macam.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti, masih ditemukan para siswi Madrasah Aliyah maupun alumninya yang kurang tepat dalam memberikan penjelasan mengenai materi haid maupun *istihadhah*. Banyak dari mereka yang tidak dapat membedakan antara darah haid dan *istihadhah*. Mereka juga masih kebingungan ketika mengalami masa haid yang tidak seperti biasanya seperti lebih dari 15 hari atau jarak antara haid yang terlalu dekat. Dengan

² Sayyid Abdulrahman, Kupas *Tuntas Haid, Nifas, & Istihadhah*, (Jawa Timur: Ponpes Dar Ummahatil Mukmin, 2020) hal. 2.

³ Muhammad Ardani. *Risalah Haid Nifas dan Istihadhah lengkap*, (Blitar: PP. Alfalah. 1992) hlm 38.

demikian adanya ketertarikan peneliti ingin mengetahui apa saja yang telah diketahui siswi madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura tentang materi haid.

Mengingat bahwa jika seorang siswa belum dapat mengetahui, mengenali, atau mengingat pengetahuan yang telah dimilikinya, maka mereka tidak akan dapat menjelaskan pengetahuannya, memecahkan masalah dengan menggunakan metode yang sudah ada, atau mengevaluasi dan memecahkan masalah baru. Oleh karena itu, materi tentang masa sangat penting diberikan kepada siswa, khususnya para siswi, karena materi haid itu sendiri merupakan bagian dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di bidang Fiqih dan merupakan salah satu penentu sahnya ibadah seorang perempuan dan akan mempengaruhi ibadah yang ditinggalkan oleh perempuan selama haid.

Materi tentang haid memiliki kaitan yang sangat erat dengan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan semua rutinitas ibadah perempuan. Walaupun tidak semua darah dari kemaluan perempuan dihukumi haid, tetapi jika seorang perempuan tidak memiliki pengetahuan tentang haid, maka bisa saja setiap darah yang keluar dari vaginanya selalu dianggap sebagai darah haid. Perempuan dihukumi haid harus memenuhi syarat dan ketentuannya. Adapun seluruh syarat dan ketentuan ini dipelajari dalam pembelajaran materi haid.

Alasan mengapa peneliti memilih siswi kelas X Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura sebagai subjek penelitian dengan beberapa alasan yang pertama karena mayoritas siswi Madrasah Aliyah sudah pernah mengalami haid. Kedua, materi haid mulai diajarkan pada kelas X lalu berlanjut hingga kelas yang lebih tinggi sampai materi selesai diajarkan. Siswi kelas X juga merupakan remaja

perempuan yang cepat atau lambat pasti akan mengalami haid yang umumnya datang setiap bulan dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami atau sudah pernah mengalami *istihadhah*.

Alasan peneliti menjadikan Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura menjadi tempat penelitian karena di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura terdapat pembelajaran tentang materi haid, nifas dan *istihadhah* yang dilakukan diluar jam pelajaran. Sepengetahuan peneliti, pembelajaran khusus materi haid ini jarang diadakan di sekolah atau madrasah karena kebanyakan pembelajaran materi haid ini didapatkan di pondok pesantren. Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura juga memiliki keunggulan yaitu menggabungkan 2 kurikulum dalam pembelajaran dimadrasahny yaitu kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren sehingga Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura menggunakan buku paket atau lembar kerja siswa untuk kurikulum pemerintah sedangkan untuk kurikulum pesantren menggunakan kitab.

Berlandaskan latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Penguasaan Siswi Tentang Materi Haid pada siswi perempuan kelas X Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura dengan judul penelitian Penguasaan Siswa Tentang Materi Haid di Kelas X Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura.

B. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dan tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul skripsi yang ditulis maka peneliti ingin memperjelas

beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Sehingga, penting untuk diuraikan secara jelas, yaitu sebagai berikut:

1. Penguasaan

Asal kata dari penguasaan adalah “kuasa” yang memiliki makna mampu. Sehingga dapat dipahami bahwa penguasaan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu.⁴ Penguasaan adalah usaha yang dilakukan untuk memahami atau menerapkan suatu pengetahuan secara tuntas. Adapun penguasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan siswi tentang materi haid.

2. Siswi

Siswi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai murid perempuan. Siswi adalah seseorang yang sedang bersekolah, baik itu tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, atau sekolah menengah atas yang sedang menempuh proses pendidikannya.⁵ Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan siswi pada tingkat madrasah Aliyah, yaitu siswi kelas X Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura.

3. Haid

Haid didefinisikan sebagai darah yang keluar dari kemaluan seorang perempuan yang sehat dan di waktu tertentu. Darah ini bukan dalam rangka terjadinya persalinan tetapi keluar karena sudah waktunya dan biasanya darah haid berwarna merah kehitaman⁶. Haid atau sering dikenal dengan istilah menstruasi

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-5. Jakarta: Balai Pustaka. 2022.

⁵ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 116.

⁶ Musthafa Diib Al-Bugha, *Fikih Islam Lengkap*, (Solo: Media Zikir, 2009). 73-74.

terjadi ketika penebalan di dinding rahim yang dipersiapkan oleh tubuh untuk kehamilan meluruh. Perempuan yang haid mendapatkan keringanan untuk tidak wajib melaksanakan beberapa ibadah tertentu seperti shalat dan puasa.

Maksud dari penguasaan siswi tentang materi haid yang dalam penelitian ini yaitu penguasaan siswi tentang materi haid yang meliputi definisi haid, masa haid, ciri-ciri darah haid, hal-hal yang diharamkan ketika haid, dan masa suci diantara 2 haid.

C. Fokus Penelitian

Berdasar pada latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran materi haid di kelas X Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura.
2. Penguasaan siswa tentang materi haid di kelas X Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasar dari fokus penelitian di atas yakni bertujuan guna:

1. Mengetahui pembelajaran materi haid di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura
2. Mengetahui penguasaan siswa tentang materi haid di kelas X Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura.

E. Signifikansi Penelitian

Beberapa kegunaan yang diinginkan dari penelitian ini, dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Berikut akan peneliti uraikan:

1. Secara Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini mampu menyumbang kontribusi bagi peningkatan pembelajaran pendidikan Islam dalam bidang ilmu fikih, khususnya materi haid di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura, serta untuk perluasan pengetahuan dan pendalaman wawasan tentang pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik kepada Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura dalam meningkatkan wawasan dan keilmuan serta pembelajaran tentang materi haid bagi siswanya.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini nantinya mampu menjadi sarana dalam menambah informasi dan wawasan ilmu pengetahuan.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini mampu menorehkan pengalaman dan memperluas wawasan serta menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah digarap oleh peneliti lain sebelumnya. Tujuan disertakannya penelitian terdahulu agar menjadi salah satu bahan informasi bagi penelitian ini. Setelah peneliti melakukan beberapa

eksplorasi dan tinjauan, maka menurut sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti penguasaan siswi tentang materi haid di kelas X Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura. Akan tetapi ditemukan beberapa kajian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Siti Fajaroh (2020) *Study Analisis Pemahaman Materi Haid dan Istihadhah Pada Siswi Kelas VIII MTs Al-Hadi Girikusuma Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini penulis tersebut meneliti tentang pemahaman siswi tentang materi haid dan istihadah yang menjadi mata pelajaran dikelas VIII. Penelitian yang penulis lakukan saat ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini tetapi juga terdapat perbedaannya. Persamaanya terletak pada objek penelitian yang diambil yaitu terkait kemampuan siswi dalam memahami materi haid. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.
2. Fairusynur (2020) *Pemahaman Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haid dan Istihadhah di MTsN 3 Kota Banjarmasin*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis tersebut meneliti tentang bagaimana pemahaman siswa dan faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa. Penelitian terdahulu ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yakni mengkaji tentang materi haid. Sementara yang menjadi perbedaan antara kedua penelitian ini adalah tempat penelitian dan subjek penelitian yang dipilih.

3. Selpiana (2021) *Pembelajaran Fiqih Bab Haid dan Istihadhah Pada Kitab Fathul qarib Terhadap Siswi Kelas VII MTs Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis tersebut meneliti Pembelajaran Fiqih Bab Haid dan Istihadhah Pada Kitab Fathul Qarib Terhadap Siswi Kelas VII MTs Darussalim Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan yang terdapat dari penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tentang pembahasan yang berkaitan dengan darah yang keluar pada setiap perempuan yakni haid dan *istihadhah*. Adapun perbedaannya terletak sumber yang diambil, pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada kitab *Fathul Qarib* sedangkan penelitian ini tidak menggunakan kitab *Fathul Qarib*.

G. Sistematika Penulisan

Guna memberikan pemahaman secara menyeluruh dan kemudahan mengenai pembahasan terhadap penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis. Bab isi berisi kerangka teori yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang penguasaan, meliputi: pengertian penguasaan. Subab kedua, yaitu tentang materi haid, meliputi pengertian haid, masa haid, ciri-

ciri darah haid, hal-hal yang diharamkan ketika haid, pengertian istihadhah, dan masa suci diantara 2 haid.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab VI Laporan Penelitian. Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup.